

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *fashion* berpedoman pada sejarah perkembangan peradaban manusia yang kaya nilai-nilai budaya masyarakat di seluruh dunia, sehingga di era *modern* ini, industri *fashion* bergerak sangat pesat. Perkembangan *fashion* sangat beragam baik dari segi desain, gaya, jenis kain dan aksesoris *fashion*. Semakin majunya peradaban manusia serta ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan pakaian dengan desain yang beragam pun makin meningkat. Hal ini memungkinkan para desainer di industri *fashion* untuk terus bersaing menciptakan inovasi baru dalam desain *fashion* yang dapat diterima secara sosial. Pakaian yang detail dengan aksesoris reka bahan dan unik pada gaya rancangan busana memang sangat digemari saat ini, terbukti dengan bermunculannya berbagai *trend fashion* atau gaya *fashion* terkini.

Pakaian mencerminkan sejarah, relasi kekuasaan, dan perbedaan pandangan sosial, politik, dan agama. Berpakaian memiliki arti pakaian sebagai pelengkap busana atau aksesoris yang didukung dengan adanya tata rias dan rambut. Fungsi *fashion* telah berkembang dalam banyak hal, demi kesusilaan, kesehatan, agar berpenampilan menarik dan untuk gengsi. Busana merupakan kebutuhan pokok manusia, pakaian memiliki hubungan yang nyaman dengan masyarakat karena merupakan salah satu kebutuhan primer. Busana pengantin wanita dikenang sebagai kumpulan busana *haute couture* atau pakaian elit, khususnya pakaian tingkat tinggi, maka pakaian pernikahan harus dipertimbangkan dalam pemilihan model, bahan, dan keindahan.

Busana pengantin wanita merupakan pakaian yang dikenakan pada hari pernikahan dan tentunya merupakan pakaian khusus yang hanya dikenakan sekali seumur hidup dalam sebuah pesta pernikahan. Busana pengantin wanita tidak hanya berfungsi sebagai kostum namun juga sebagai identitas kedua mempelai yang dibuat lebih mewah dan istimewa hingga menjadi pusat perhatian di hari pernikahan. *Fashion* pernikahan telah mengalami sejumlah perubahan. Pemilihan busana pengantin wanita bergantung pada selera kedua mempelai. Busana

pengantin wanita mencakup banyak jenis desain yaitu model pengantin wanita tradisional, model pengantin wanita tradisional *modern*, dan model pengantin wanita internasional atau Barat.

Busana pengantin wanita Barat yang disebut dengan *wedding gown* merupakan busana panjang dengan siluet *bustle*, yaitu garis luar pakaian yang menonjolkan bagian belakang pengantin wanita. Pakaian pengantin wanita termasuk dalam kelompok pakaian *high fashion* atau pakaian eksklusif, khususnya pakaian kelas atas atau *haute couture*, pakaian yang indah, bagus, mewah, relatif mahal, oleh karena itu pakaian pengantin wanita Barat perlu diperhatikan dalam pemilihan desain, bahan, dekorasi dan aksesoris. Model busana pengantin wanita terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu *A-Line*, *Mermaid dress*, *Sheath dress*, *Strapless dress*, *Backless dress*, *Ball gown*, dan *Trumpet dress*. Model *mermaid* menjadi salah satu pilihan busana pengantin wanita karena model ini akan menambah kesan mewah dan memberikan kesan ramping pada pengantin wanita. Busana dengan model *mermaid* merupakan suatu busana dengan potongan ramping pada bagian badan atas (pinggul dan pantat) dan potongan lebar pada bagian paha sampai ke bawah. Busana pengantin wanita dengan model *mermaid* sangat membantu pergerakan pengantin wanita karena tidak harus memakai busana berekor panjang.

Warna busana pengantin wanita Barat biasanya putih, *broken white*, dan *ivory*, namun warna busana pengantin wanita tidak selalu putih. Sebelum zaman Victoria, pengantin wanita yang menikah dengan warna kulit apa pun, mereka menggunakan busana berwarna hitam, dan warna hitam menjadi populer di Finlandia. Putih bukanlah warna umum untuk busana pengantin wanita. Di Meksiko, warna merah adalah warna yang populer. Baru pada tahun 1840, ketika Ratu Victoria dari Inggris menikah dengan Pangeran Albert dengan busana pengantin wanita berwarna putih, warna yang dianggap sakral menjadi *status quo* untuk busana pengantin wanita. Putih menjadi pilihan populer pada tahun 1840, setelah pernikahan Ratu Victoria dengan Albert dari Saxe-Coburg dan Gotha, ketika Victoria mengenakan busana putih dengan hiasan renda *Honiton*. Ilustrasi pernikahan dipublikasikan secara luas, dan banyak pengantin wanita memilih warna putih sesuai dengan pilihan Ratu. Belakangan, banyak orang beranggapan bahwa warna putih dimaksudkan untuk melambangkan keperawanan, padahal ini

bukanlah maksud aslinya warna birulah yang dikaitkan dengan kesucian, kesalehan, kesetiaan, dan keperawanan.

Busana pengantin wanita *mermaid* pertama kali muncul pada akhir abad ke-19, lebih khusus lagi pada tahun 1877, pada saat mode sedang bertransisi dari lebar maksimal ke sempit maksimal. Wanita mengenakan korset yang menutupi pinggul (*corset coraza*) dan bagian belakang kaki, sehingga membatasi pergerakan dan memaksa mereka berjalan dengan langkah kecil. Pada awal tahun 1880-an, majalah - majalah mulai mempromosikan setelan dengan bagian samping menggembung yang dibuat dengan 'canastos', yang menunjukkan siluet yang lebih mencolok di bagian pinggang dan ekor yang sangat mirip dengan ekor ikan. Busana pengantin wanita *mermaid* dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.

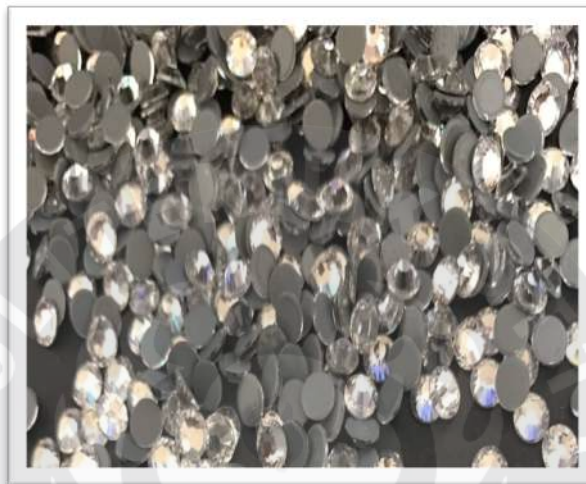


Sumber : *pinterest*, Zuhair Murad *Wedding Dresses*, diakses 5 Februari 2024

Gambar 1. 1 Busana Pengantin Wanita *Mermaid*

Pembuatan busana pengantin wanita mendorong munculnya variasi teknik karena dalam pembuatannya memerlukan teknik khusus salah satunya yaitu aplikasi *rhinestone hotfix*. Perpindahan panas dari suatu benda ke benda lainnya dapat terjadi secara konduksi, konveksi, dan radiasi atau pancaran. Pada proses pembuatan busana pengantin wanita dengan aplikasi *rhinestone hotfix* ini

menggunakan perpindahan panas secara konduksi. Perpindahan panas secara konduksi adalah penjararan panas tanpa disertai perpindahan zat perantaranya. *Rhinestone* yang digunakan merupakan *rhinestone* dengan jenis *hotfix*. *Rhinestone hotfix* adalah *rhinestone* yang dilengkapi dengan lem khusus yang dapat menempel dibagian belakang apabila terkena panas. Bagian belakangnya biasanya berwarna abu abu (warna lem). Salah satu contoh seperti pada Gambar 1.2 dan detail *Rhinestone hotfix* Gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber : *pinterest, Rhinestone Hotfix*, diakses 5 Februari 2024

Gambar 1. 2 *Rhinestone hotfix*



Sumber : *pinterest, Rhinestone Hotfix*, diakses 5 Februari 2024

Gambar 1. 3 Detail Bentuk *Rhinestone Hotfix*

Rhinestone hotfix diaplikasikan ke kain brokat dengan mengikuti detail brokat yang sudah ditentukan dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi. Bentuk dan ukuran *rhinestone hotfix* dapat dilihat pada Gambar 1.4 di bawah ini.



Sumber : *pinterest, Size and Shape Swarovski Hotfix*, diakses 5 Februari 2024

Gambar 1. 4 Bentuk dan Ukuran *Rhinestone Hotfix*

Kesan yang diambil dari aplikasi *rhinestone hotfix* untuk busana pengantin wanita ini adalah indah dan mewah. Penggunaan *rhinestone hotfix* banyak ditemukan pada rancangan koleksi *haute couture designer* ternama. *Haute couture* adalah

Istilah yang menggambarkan kemewahan secara khusus mengacu pada pakaian buatan tangan para desainer dengan selera seni dan teknik yang berkualitas, material kain pilihan dan dijahit dengan sangat memperhatikan detail. Penerapan brokat dengan aplikasi *rhinestone hotfix* pada salah satu koleksi Zuhair Murad dapat dilihat pada Gambar 1.5 di bawah ini.



Sumber : *Vogue*, Spring 2024 – Zuhair Murad

Gambar 1. 5 Busana Pengantin wanita Koleksi Desainer Zuhair Murad

Teknik yang digunakan pada busana adalah teknik *heat transfer* menggunakan *rhinestone hotfix* pada kain brokat dengan konsep busana *haute couture* dengan model *mermaid* sebagai satu kesatuan karya yang mempunyai estetika tingkat tinggi. Pembahasan pembuatan busana pengantin wanita dengan penerapan brokat dan aplikasi *rhinestone hotfix* dibahas pada skripsi karya tugas akhir dengan judul:

**“PENERAPAN BROKAT DAN APLIKASI *RHINESTONE HOTFIX* PADA
BUSANA PENGANTIN WANITA SILUET *MERMAID*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka Identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan brokat dan aplikasi *rhinestone hotfix* pada busana pengantin wanita siluet *mermaid* ?
2. Bagaimana rancangan desain busana pengantin wanita dengan penerapan brokat dan aplikasi *rhinestone hotfix* pada busana pengantin wanita siluet *mermaid*?
3. Berapa harga jual busana pengantin wanita dengan penerapan brokat dan aplikasi *rhinestone hotfix* ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penerapan brokat dan rhinestone pada perancangan desain ini adalah membuat busana pengantin wanita menggunakan penerapan brokat dan aplikasi *rhinestone hotfix* dengan siluet *mermaid*.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan dan pembuatan busana ini yaitu untuk memberikan pengaruh *trend* busana pada busana pengantin wanita dan menciptakan busana pengantin wanita dengan siluet *mermaid* menggunakan penerapan brokat dan aplikasi *rhinestone hotfix*.

1.4 Batasan Masalah

Proses pengamatan, penelitian, dan pembuatan tugas akhir dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Busana pengantin wanita dengan penerapan kain brokat dipadukan dengan kain *taffeta bridal* siluet *mermaid*.
2. Penerapan brokat dan aplikasi *rhinestone hotfix* untuk mempercantik dan memberikan kesan mewah pada busana pengantin wanita.

3. Sistem penjahitan dan pemasangan *rhinestone hotfix* dikerjakan secara manual dengan tangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Busana pengantin wanita adalah busana yang dipakai oleh wanita yang menikah saat acara pernikahan dan merupakan bagian penting dari upacara tersebut. Warna yang umum dipakai untuk pakaian pengantin wanita di tradisi Barat modern adalah putih, *ivory*, dan *broken white*, namun tidak ada aturan khusus yang mengharuskan pakaian pengantin wanita berwarna putih. Sebelumnya, dalam tradisi pernikahan, busana pengantin wanita bisa berwarna merah, biru, ungu, atau bahkan hitam dengan hiasan emas dan perak. Namun, pada tahun 1840, ketika Ratu Victoria dari Inggris menikahi Pangeran Albert dan mengenakan busana pengantin putih, warna tersebut menjadi standar dalam busana pernikahan.

Pada proses pembuatan busana pengantin wanita, banyak hal yang menjadi inspirasi untuk berinovasi dengan konsep *couture* yang lekat dengan aksesoris payet, renda, bulu-bulu dan rumbai yang meriah dan memiliki kesan mewah namun tetap terlihat cantik dan elegan dengan mengkolaborasikan brokat dan *rhinestone* pada busana pengantin wanita. Busana pengantin wanita dengan model *mermaid* yang memberikan kesan ramping dari badan atas sampai ke bawah panggul dan memberikan volume dari paha sampai ke bawah.

Penerapan brokat dapat menjadi *point of interest* pada busana pengantin wanita yang akan diproduksi. Penerapan brokat diaplikasikan pada perancangan busana pengantin wanita dengan desain busana siluet *mermaid*. Pembuatan busana pengantin wanita dengan penerapan brokat dan siluet *mermaid* dapat dijadikan inspirasi jenis busana yang dapat digunakan pada acara pernikahan.

Penerapan *rhinestone hotfix* merupakan salah satu teknik menghias permukaan tekstil berupa dekorasi dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan ukuran. *Hotfix* merupakan metode perpindahan panas secara konduksi. Konduksi adalah penyaluran panas tanpa disertai perpindahan zat perantaranya. Penyaluran ini biasanya terjadi pada benda padat. Kalor mengalir pada konduktor dari sisi

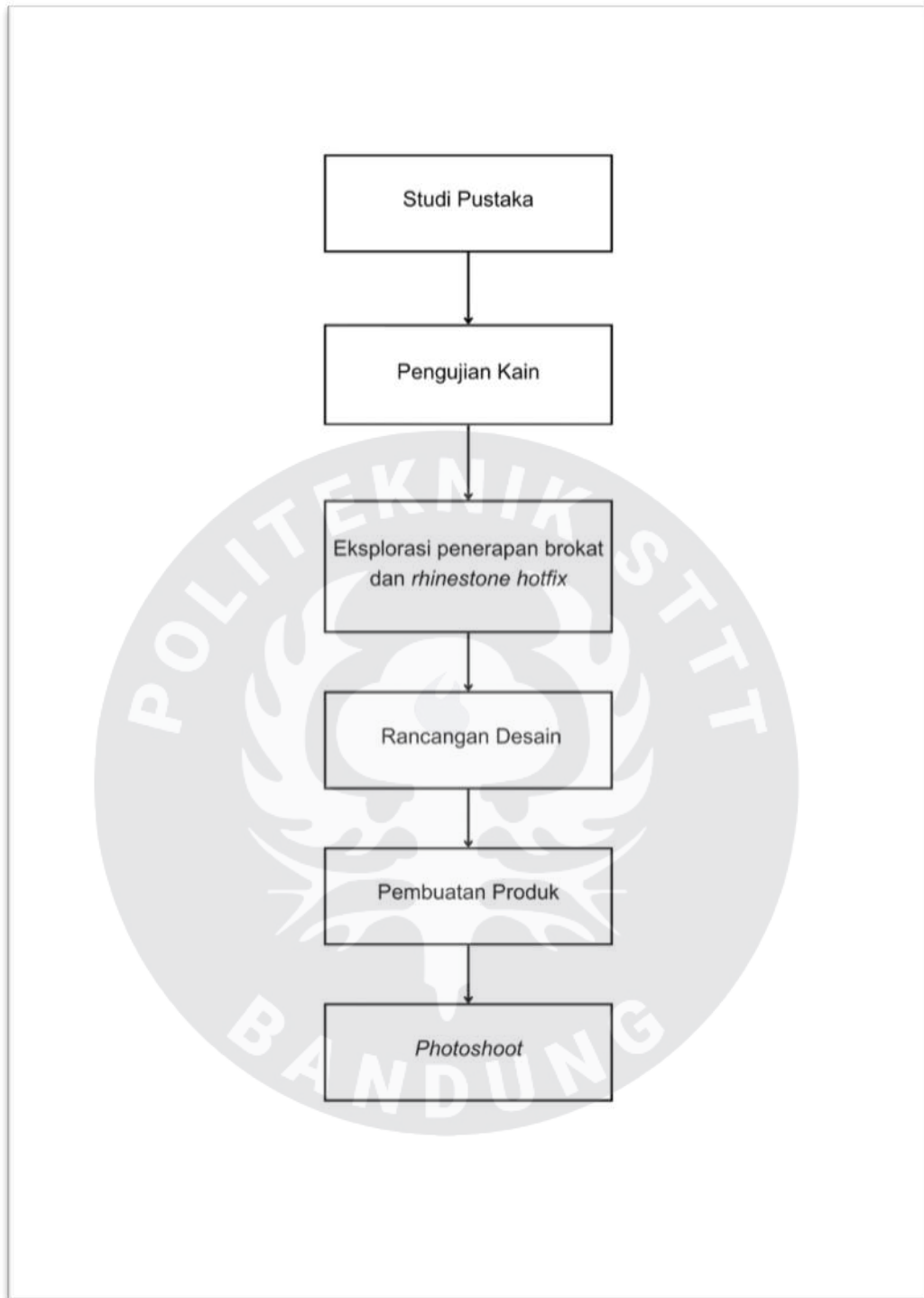
yang bertemperatur tinggi ke sisi yang bertemperatur rendah. Jadi, pada konduktor, temperatur terbagi sepanjang konduktor sehingga membuat semacam lintasan untuk mengalirkan panas dari tempat dengan jumlah panas lebih banyak (temperatur tinggi) ke tempat dengan jumlah panas lebih sedikit (temperatur rendah). *Rhinestone* ditempelkan pada brokat dengan cara memberikan panas pada permukaan *rhinestone* sehingga *rhinestone* dapat menempel sempurna. Pengaplikasian *rhinestone* pada permukaan brokat sebagai dekorasi untuk memberikan kesan tiga dimensi pada permukaan kain.

1.6 Metodologi Penelitian

Pengamatan dalam proses pengerjaan busana dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian di bawah ini:

1. Studi Pustaka
Konsep Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun karya tulis tugas akhir ini akan memanfaatkan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Pertama adalah metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber literatur antara lain buku, jurnal, majalah, skripsi, disertasi dan internet terkait busana pengantin wanita dengan siluet *mermaid*, penerapan brokat, dan aplikasi *rhinestone hotfix*.
2. Melakukan pengujian kain yang digunakan.
3. Melakukan percobaan penerapan brokat dan aplikasi *rhinestone hotfix* untuk busana pengantin wanita.
4. Rancangan desain busana dibuat sebanyak 5 desain untuk menentukan 1 desain terpilih yang akan direalisasikan menjadi produk jadi.
5. Membuat produk dan reka bahan dengan melakukan tahapan-tahapan proses pembuatan busana.
6. Proses *photoshoot* busana.

Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.6 di bawah ini.



Gambar 1. 6 Diagram Alir Penelitian